

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alam semesta pendidikan berperan dalam pergantian peristiwa dan pengakuan diri individu, khususnya bagi kemajuan bangsa dan negara. Adapun tujuan dari pendidikan umum adalah menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, berdaya cipta, mandiri serta menjadi warga masyarakat yang berbasis popularitas dan dapat diandalkan. Mengingat Peraturan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6, pendidik/pembimbing pengarah dan penasehat adalah guru di sekolah yang berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam membina kecenderungan dan kemampuan siswa agar siswa tidak asal-asalan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan bimbingan kepada guru selama 2 jam pelajaran setiap minggunya sehingga pemberian bimbingan dan bimbingan kepada siswa di kelas dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini tertuang dalam Pedoman Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pengarah dan Pembinaan pada Persekolahan Esensial dan Pilihan. Dalam pasal 6 ayat 4 dipahami bahwa pengarah dan bimbingan administrasi seperti yang diharapkan dalam bagian 3 diberikan di kelas-kelas sebagai pembelajaran selama dua jam dalam seminggu. Namun pada umumnya pendidik pengarah dan bimbingan di SMK Mandiri tidak memiliki jam masuk kelas sesuai dengan jam sesuai arahan dan panggilan pendidik,

sehingga pelaksanaan administrasi pengarahannya dan bimbingan di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik. misalnya pelaksanaan pengarahannya gaya lama, misalnya administrasi pengarahannya dan manfaat data, dll. Pengarahannya pendidik/pembimbing di Mandiri Professional Schools masih belum terselesaikan begitu saja atau sebaliknya jika pendidik mata pelajaran tersebut berada dalam suatu kelas tertentu tidak ada sehingga pelatih kehidupan menggantikan orang yang bersangkutan untuk melakukan administrasi pengarahannya.

Maka maka bobot pendidik/penasihat pengarahannya dan bimbingan pada sekolah yang melaksanakan administrasi pengarahannya dan bimbingan adalah 1:150 siswa, maka jumlah pendidik/penasihat pengarahannya dan bimbingan yang dibutuhkan dalam satu sekolah adalah jumlah mutlak siswa yang dipartisi oleh 150 agar bantuan dapat berjalan dengan baik. Sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pengarahannya dan Pengarahannya pada Persekolahan Dasar dan Pilihan pada pasal 10 ayat 2, dimaknai bahwa pelaksanaan pengarahannya dan pengarahannya pada SMP atau MTs dan SMA atau Mama yang sejenis diselesaikan dengan pengarahannya dan pengarahannya. pendidik/pengajar dengan proporsi 1 pengarahannya dan pembimbing/instruktur, melayani 150-160 siswa. Namun kenyataan yang didapat di SMK Mandiri masih belum sesuai dengan hal di atas, jumlah pendidik dan pengajar yang membimbingnya masih belum sebanding dengan jumlah siswa di sekolah tersebut. Sekolah ini hanya mempunyai 3 orang pendidik dan pembimbing dengan jumlah siswa kurang lebih 1.100 orang siswa kelas X, XI dan XII. Tentunya dengan korelasi tersebut pelaksanaan administrasi pengarahannya dan bimbingan di sekolah belum berjalan dengan baik.

Selain itu, guru BK haruslah memiliki ataupun menyediakan fasilitas di ruangan BK seperti Buku-buku tentang Bimbingan konseling maupun Buku-buku tentang pemahaman individu/peserta didik sebagai penunjang dalam melaksanakan layanan BK kepada peserta didik, atau berguna jika terdapat siswa yang ingin mengenal lebih dalam ilmu Bimbingan konseling juga sebagai bekal siswa tersebut dalam mengambil langkah pada jenjang selanjutnya apabila sudah tamat dari sekolah, namun kenyataan yang telah didapat disekolah, fasilitas seperti Buku-buku tentang BK dan buku tentang pemahaman individu/peserta didik tidak tersedia di ruangan BK dan juga belum tersedia di perpustakaan sekolah.

Selain itu, bimbingan pengarahan merupakan upaya memberikan bantuan kepada siswa dengan menciptakan iklim perbaikan yang baik, dilakukan secara efisien dan terus-menerus, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat membimbing dirinya sendiri dan dapat bertindak normal, sesuai dengan tugas formatifnya. Pengarahan dan bimbingan tidak hanya tertuju pada pengembangan diri siswa di sekolah, misalnya kedisiplinan, kewajiban, kebiasaan dan kebebasan siswa, karena hal ini tidak hanya ditanggung oleh kewajiban pengarahan dan nasihat pendidik di sekolah, namun mencakup tanggung jawab guru untuk membimbing dan menasihati siswa. kewajiban dan kewajiban semua sub-kerangka pendidikan atau diarahkan oleh penasihat, instruktur, atau staf pelatihan dan administrasi pengarahan dan pembimbing. Melihat kenyataan yang terlihat di sekolah-sekolah SMK Mandiri, seluruh unsur sekolah mulai dari pengurus sekolah, dan bahkan sebagian pendidik merasa bahwa pengembangan diri siswa merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru pengarahan dan

bimbingan terhadap siswa. Banyak sekali kesalahpahaman yang disebabkan oleh beberapa pendidik atau wali kelas yang kurang peka dengan anggapan fokus pada pengembangan diri siswa adalah sebuah kewajiban yang lazim.

Kemudian, Guru BK juga sering dicap sebagai polisi sekolah oleh siswa karena sebagian besar guru-guru BK dituntut sekolah untuk mendisiplinkan siswa, dimana dalam proses pendisiplinan siswa tidak lepas dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa sehingga timbul masalah yang diselesaikan dengan cara memberikan hukuman yang membuat efek jera kepada siswa, yang terkadang hukuman tersebut melampaui kemampuan siswa tersebut. Hal tersebutlah yang mendasari siswa beranggapan buruk kepada guru BK disekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Swasta Mandiri, peneliti telah menemukan bahwa hal tersebut masih terjadi disekolah, Guru BK di sekolah sering berpatroli dijam-jam tertentu, dan memantau siswa baik digerbang sekolah maupun disekitar lingkungan sekolah pada saat siswa masuk sekolah dan pada jam istirahat layaknya seorang polisi/petugas keamanan, juga langsung menindak siswa-siswa yang bermasalah seperti menghukum siswa yang terlambat, berantam, merokok dan menghukum siswa yang tidak memakai atribut sekolah, hal ini dibenarkan oleh beberapa siswa dengan melakukan wawancara kepada siswa yang sebagian besar beranggapan bahwa guru BK itu tugasnya merazia topi, rambut, sepatu yang berwarna selain hitam, dan menangani siswa yang bermasalah baik itu pada saat disekolah maupun pada saat siswa PKL diluar sekolah.

Selain itu, Guru BK/Konselor disekolah haruslah memiliki kemampuan atau pemahaman dalam menghadapi peserta didik sesuai dengan perkembangan diri

peserta didik, melaksanakan tugasnya secara profesional dengan memperhatikan fungsi bimbingan dan konseling juga menjalin hubungan yang baik dengan para guru/pegawai dan juga para siswa. Guru BK harus mengedepankan kebijaksanaan dan kewibawaan terhadap siswa dengan tidak membanding-bandingkan satu siswa dengan siswa lainnya, bersikap rendah hati, ramah dan cenderung terbuka kepada siapapun namun tetap menjaga kerahasiaan, sehingga siapapun yang datang kepadanya baik untuk melakukan konseling ataupun hanya sekedar berbincang-bincang, merasa aman dan nyaman disebabkan kepribadian konselor yang rendah hati, dan juga merasa bahwa apapun yang diceritakan kepada konselor akan terjaga dengan baik kerahasiaannya. Namun kenyataan yang didapat di sekolah SMK Mandiri, Peserta didik malah beranggapan sebaliknya kepada guru BK. Guru BK di sekolah merupakan sosok yang ditakuti oleh siswa dimana tugasnya hanya menghukum dan menangani siswa-siswa yang bermasalah saja apabila kedatangan. Sehingga sangat jarang sekali siswa yang datang secara sukarela kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Selain itu, sebagaimana diungkapkan di atas, administrasi penting direncanakan untuk semua siswa. Apalagi ketika siswa mengalami kebingungan dalam memilih profesi, maka guru pengarah dan pengarah diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa di kelas secara terjadwal dengan memberikan layanan pengarah kepada siswa. Latihan administrasi dilakukan melalui pemberian administrasi data kepada siswa. Layanan data adalah program bantuan yang diberikan kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dianggap penting bagi mereka. Hal inilah yang menjadi acuan mengapa pendidik BK diharapkan

memiliki ilustrasi kelas minimal 2 jam. Namun fakta yang didapat di SMK Mandiri adalah pelaksanaan administrasi data dilakukan secara arahan dan kurang berjalan baik dalam membimbing guru. Hal ini harus terlihat dari banyaknya arahan dan nasehat yang telah ditetapkan para pendidik dalam memberikan pelayanan data dan tidak melakukan hal tersebut secara asal-asalan sehingga guru pengarahan dan bimbingan umumnya hanya memberikan nasihat kepada siswanya saja dan tidak ada tindak lanjut dari arahan dan menasihati instruktur..

Kemudian, selain melakukan layanan dan bimbingan yang dilakukan secara langsung, guru BK juga dapat melakukan layanan dan bimbingan kepada siswa secara tidak langsung, pelaksanaan layanan tidak langsung dapat dilakukan guru BK dengan memberikan layanan informasi kepada siswa yang berkaitan dengan pengenalan sekolah, pengenalan Bimbingan Konseling, informasi tentang karir dan kata-kata motivasi yang membantu siswa agar menjadi kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab. Layanan ini dapat dilakukan dengan menggunakan mading, majalah, koran, dan poster-poster yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Namun sesuai dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan layanan ini juga lebih praktis dilakukan dengan menggunakan media sosial. Namun pada kenyataannya Pemberian layanan informasi yang dilakukan dengan cara tidak langsung tidak terlaksana dengan baik, belum adanya poster-poster yang tertempel di dinding atau tempat-tempat strategis dan pengaktifan mading sebagai tempat siswa untuk mencari tau informasi-informasi tentang dunia belajar dan dunia kerja baik didalam maupun diluar sekolah yang membuat siswa tertarik untuk membacanya, selain itu pengaktifan media sosial sebagai wadah siswa mendapatkan informasi juga tidak

terlaksana oleh guru BK. Dengan begitu siswa jadi kurang mengetahui perkembangan dalam mendapatkan informasi.

Selanjutnya, Pengembangan kreativitas sangatlah urgen dilakukan kepada siswa disekolah agar siswa dapat menggunakan dengan maksimal inovasi dan kreasinya dalam memperoleh pekerjaan dikemudian hari. Khususnya bagi siswa SMK pengembangan kreativitas dilakukan agar siswa tidak lagi bingung dalam menjalankan pekerjaan/profesinya setelah tamat dari sekolah sesuai bidang/jurusan yang dipilih. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikapnya dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah, siswa-siswa SMK pada umumnya memiliki karakter yang berbeda dengan siswa SMA, dimana siswa SMK terkadang lebih aktif, siswa SMK lebih mengutamakan kreativitas atau kemampuan nalar yang dimiliki siswa sesuai bidang-bidang yang dipilih. Namun pada kenyataannya kemampuan kreativitas siswa di sekolah tersebut masih menurun, keadaan mental siswa masih belum bisa dilepas ke dunia kerja, khususnya bagi siswa kelas XII, yang seharusnya mereka sudah dapat merancang/merencanakan kehidupannya setelah tamat dari sekolah. Pengembangan kreativitas siswa juga tidak merata dilakukan oleh guru BK. hanya siswa-siswa yang terpilihlah yang mendapatkan pembinaan oleh manajemen sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam membekali siswa untuk dapat terjun ke dunia pekerjaan. Pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK juga tidak berjalan dengan baik,

guru BK hanya berkesempatan memberikan layanan apabila ada siswa yang bermasalah saja, baik saat melakukan pembelajaran disekolah maupun pada saat PKL. Akibatnya siswa-siswa masih bingung dalam mengembangkan skill yang dimilikinya dan tidak adanya inisiatif atau kesadaran siswa untuk belajar yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing.

Selain itu, Guru BK juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas siswa disekolah. Khususnya melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan guru praktek yang ada dilingkungan sekolah agar lebih memperhatikan dan mempersiapkan kesiapan kerja secara menyeluruh kepada siswa/siswinya. Namun pada kenyataan dilapangan, kolaborasi atau kerja sama antara guru BK dan guru apraktik disekolah kurang berjalan, sehingga tugas untuk mengembangkan kreativitas siswa tidak terlaksana dengan baik.

Untuk menumbuhkan imajinasi siswa, arahan dan nasehat pendidik/penasihat dapat memberikan jenis bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan bantuan yang diberikan berkaitan dengan pengembangan lingkungan hidup sehari-hari (KES) dan penanganan gangguan lingkungan hidup sehari-hari (KES-T), baik secara eksklusif maupun secara berkelompok, sehingga dapat mandiri dan membina dengan baik dalam bidang peningkatan kehidupan individu, kegiatan masyarakat, keterampilan belajar, dan pengaturan panggilan, melalui berbagai jenis administrasi bantuan dan latihan dengan standar yang sesuai.

Ada banyak layanan yang dapat diberikan oleh bimbingan dan bimbingan para pendidik, namun dalam ulasan ini para ahli lebih menekankan pada layanan data yang diberikan oleh bimbingan dan bimbingan para pendidik di sekolah dalam menumbuhkan imajinasi siswa untuk menyiapkan mereka pada status kerja setelah pindah dari sekolah. sekolah. Dimana administrasi data sangat mudah untuk diberikan dan tidak memerlukan investasi yang lama dan setiap pengajar dan pengajar pembimbing harus dapat melaksanakan administrasi tersebut dengan baik di sekolahnya.

Dari uraian diatas persoalan kreativitas sangatlah penting dimiliki siswa khususnya pada jenjang SMK hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa untuk menempuh dunia pekerjaan setelah tamat dari sekolah, maka dari itu penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Efektifitas Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana di kemukakan di atas maka masalah penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana perkembangan kreativitas siswa di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana efektifitas layanan informasi yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui perkembangan kreativitas siswa di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua yang dibedakan , yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari eksplorasi ini akan berguna untuk mengarahkan dan menasihati divisi dan mahasiswa dalam memperluas informasi dan menciptakan fokus pada pengarahan dan bimbingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik, khususnya bagi para guru bimbingan dan nasehat agar benar-benar memperhatikan dan bersedia memahami, menghayati dan mempunyai pilihan untuk memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik.
- b. Bagi sekolah, agar juga mengaktifkan sistem pengarahan di sekolah dan fokus pada pelatihan karakter sesuai pedoman materi.
- c. Bagi siswa, bersikap lebih aktif dan dinamis dalam belajar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan mengkomunikasikan imajinasinya dengan lebih efektif berkat peran pendidik dan pengajar.
- d. Bagi para ahli, sebagai bahan eksplorasi dan kemajuan dalam Pengarahan dan Pembinaan serta kemampuan dalam memberikan jenis

bantuan kepada mahasiswa dan kontribusi bagi ilmuwan lain untuk mengetahui betapa hebatnya layanan data dalam menciptakan imajinasi mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN